

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang sangat kaya. Hal ini sejalan dengan keanekaragaman etnik, suku bangsa, dan agama yang secara keseluruhan merupakan potensi nasional yang perlu dilindungi. Kekayaan seni dan budaya itu merupakan salah satu sumber dari karya intelektual yang dapat dan perlu dilindungi oleh undang-undang. Kekayaan itu tidak semata-mata untuk seni dan budaya itu sendiri, tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dibidang perdagangan dan industri yang melibatkan para penciptanya. Dengan demikian, Kekayaan seni dan budaya yang dilindungi ini dapat meningkatkan kesejahteraan tidak hanya bagi para penciptanya saja, Tetapi juga bagi bangsa dan negara.¹

Pada tingkat kehidupan masyarakat seperti sekarang ini lagu atau musik bukan lagi sekedar sarana hiburan yang hanya habis setelah dinikmati tanpa memberikan dampak apapun bagi pencipta maupun penikmatnya. Lebih dari itu musik atau lagu sekarang ini telah mampu menampakkan diri sebagai potensi ekonomi yang memiliki dampak sosial bahkan politik bagi suatu negara. Dari segi ekonomi, hak cipta lagu atau musik pada perwujudannya telah kian membuktikan kemampuannya untuk memberikan berbagai

¹ Ermansyah Djaja, 2009, *Hukum Hak Kekayaan Intelektual*, Jakarta : Sinar Grafika, hal.2.

kemungkinan finansial yang tidak terbatas sifatnya, karena tidak bisa ditentukan berapa banyak yang menggunakan lagu untuk kepentingan komersil yang bukan merupakan ciptaannya sendiri.

Dari segi sosial, hak cipta lagu mampu memberikan citra baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam hak cipta lagu memberikan status sosial tertentu kepada pemilik atau pemegang hak ciptanya dari lagu tersebut, sedangkan ke luar hak cipta lagu memberikan cermin atas sikap dan apresiasi masyarakat terhadap karya cipta lagu serta penciptanya sendiri. Begitu pula secara politis masalah ini memberikan cermin terutama bagi pemerintah yaitu tentang seberapa jauh upaya-upaya yang telah dilakukan dalam membina dan menata kehidupan masyarakatnya. Cermin seperti ini pada gilirannya akan berlaku ke luar.

Di era global keberadaan dan perkembangan karya cipta lagu sebagai salah satu bagian yang dilindungi hak cipta, tidak kalah pentingnnya dibandingkan dengan industri teknologi (paten, *know-how*, dan lain-lainnya). Industri ini dibentuk dari industri cultural yang menempati posisi yang cukup diperhitungkan. Posisi tersebut menurut Arnel Affandi dengan mencontohkan Amerika Serikat sebagai Negara Adidaya yang mengandalkan industri musik dan lagu sebagai sumber devisa dalam perdagangan internasionalnya. Industri ini juga merupakan salah satu komoditi yang paling potensial bagi transaksi perdagangan internasional, karena mempunyai segmen pasar yang sangat luas dan mampu melewati batas-batas negara. Selain itu musik dan lagu juga dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa mengenal batas usia.

Dengan demikian musik dan lagu sebagai sebuah komoditas yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.²

Dalam perkembangannya, bidang lagu atau musik telah menjadi lahan yang kian subur dan juga menarik minat untuk industri perekaman ataupun untuk “*show business*”. Bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia ini terutama pihak yang berkaitan langsung dalam dunia permusikan seperti pencipta lagu maupun pemakai lagu (*user*), akan mendapat manfaat yang besar sekali, karena bisa mendatangkan keuntungan secara finansial serta kepopuleran.

Hubungan antara pencipta lagu dan *user* biasanya dituangkan dalam bentuk perjanjian. Perjanjian ini berupa pemberian izin oleh pencipta lagu kepada *users* untuk mengumumkan dan memperbanyak suatu ciptaan kepada publik melalui sarana apapun. Perjanjian atas hak cipta lagu ini oleh kalangan yang berhubungan erat dengan hak cipta lagu dinamakan “Perjanjian Lisensi Hak Cipta Atas Lagu”. Pemberian izin lisensi dari pemilik atau pemegang hak cipta (pemberi kuasa) kepada *users* pada umumnya disertai kompensasi yang harus di bayar oleh pengguna komersil pada pemilik atau pemegang hak cipta. Kompensasi yang harus dibayarkan tersebut dinamakan royalti.

Perjanjian lisensi ini berkaitan dengan hak ekonomi yang dimiliki pemilik atau pemegang hak cipta (pemberi kuasa) lagu untuk mendapatkan keuntungan ekonomi secara maksimal atas hasil ciptaan mereka. Hak ekonomi itu sendiri terdiri dari dua hak, yaitu hak untuk pengumuman lagu (*Performing*

² Arnel Affandi, 1997, *Sendi-Sendi Ilmu Hukum dan Tata hukum Industri Perekaman Suara*, Cet. V, Bandung : Citra Aditya Bakti, hal.19.

Right) dan hak untuk menggandakan lagu (*Mechanical Right*) antara lain berupa hak untuk memainkan lagu secara langsung (*live*), memutar rekaman lagu, menyiarkan rekaman lagu (untuk kegiatan komersial). Selanjutnya hak untuk menggandakan lagu (*Mechanical Right*) dapat berupa hak untuk memperbanyak lagu yang dilakukan secara mekanis dan dialihkan dalam bentuk pita kaset, piringan hitam, digital serta memperbanyak lagu dalam rekaman film.

Banyaknya pengguna lagu-lagu dan domisili dari sebagian besar pengguna tidak diketahui, menyebabkan pemilik atau pemegang hak cipta (pemberi kuasa) lagu-lagu tersebut sangat kesulitan untuk menarik satu persatu royalti yang dipergunakan para pemilik usaha atau *users* yang memainkan lagu-lagu mereka. Demikian pula sebaliknya, para *users* kesulitan untuk membayar royalti atas lagu-lagu yang mereka gunakan kepada masing-masing pemilik atau pemegang hak cipta (pemberi kuasa).

Permasalahan mengenai Hak Cipta akan menyentuh berbagai aspek seperti aspek teknologi, industri, sosial, budaya dan berbagai aspek lainnya. Namun aspek yang terpenting jika dihubungkan dengan perlindungan bagi karya intelektual adalah aspek hukum. Hukum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan Hak Cipta tersebut. Hukum harus dapat memberikan perlindungan bagi karya intelektual, sehingga mampu mengembangkan daya kreasi masyarakat yang pada akhirnya bermuara pada tujuan berhasilnya perlindungan Hak Cipta.

Pelanggaran atas hak cipta lagu atau musik tidak terlepas dari beberapa faktor di antaranya sikap masyarakat yang kurang menghargai sebuah karya cipta, sikap dan keinginan untuk memperoleh keuntungan dagang dengan cara cepat dan mudah, belum cukup terbinanya kesamaan pengertian, sikap dan tindakan dari pencipta dalam melindungi hak-haknya dan belum cukup terbinanya kesamaan pengertian, sikap dan tindakan aparat penegak hukum dalam menghadapi pelanggaran Hak Cipta.

Pelanggaran hak cipta lagu yang saat ini menjadi perhatian bukan lagi pembajakan melalui media kaset CD ataupun DVD, melainkan melalui perkembangan teknologi yang sangat akrab dengan kehidupan masyarakat yaitu internet. Pelanggaran hak cipta di jaringan internet baik itu berupa *download* lagu atau *video clips* saat ini sangat memprihatinkan. Internet menawarkan kemudahan bagi penggunaanya untuk berbagi berbagai file secara online, yang dapat diperoleh dari berbagai situs seperti situs website atau pun blog yang menyediakan *file software*, dokumen/*e-book*, gambar, musik atau lagu, video atau film, dan lain sebagainya. Seiring dengan semakin tingginya tingkat kecepatan dan kemudahan akses internet dewasa ini, aktivitas download file pun menjadi salah satu aktivitas paling favorit bagi pengguna internet. Download adalah istilah yang sering kita sebut ketika mengakses di internet, baik di rumah kita sendiri atau dari cyberaccess untuk mengambil sesuatu (gambar, dokumen, surat, dll.) ke dalam bentuk file dari Internet atau Internet.

Terbukti dengan pengaduan beberapa musisi dan artis terhadap pemerintah untuk melakukan pemblokiran terhadap situs-situs penyedia jasa download gratis yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi para pencipta maupun pemegang hak cipta atas lagu yang diumumkan secara illegal melalui internet.

Pelanggaran hak cipta atas lagu melalui media internet dalam hal ini *illegal downloading*, saat ini masih hangat diperbincangkan. Dikarenakan langkah pemerintah untuk memblokir beberapa situs yang menyediakan jasa download lagu secara gratis saat ini masih dapat dipergunakan oleh khalayak masyarakat. Hal ini tentu saja menimbulkan pemikiran bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah belum mencapai titik maksimal untuk menangani masalah *illegal downloading* ini. Sehingga, hal ini lah yang membuat para musisi sangat gerah terhadap sikap pemerintah yang tidak memperhatikan bahkan menganggap tidak menghargai hasil karya cipta anak bangsa.

Begitu pula masyarakat Indonesia yang belum menyadari akan pentingnya menghargai hasil karya orang lain dengan cara tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bukan hanya bagi pencipta atau pemegang hak tetapi juga terhadap bangsa dan Negara.

Didalam Undang-Undang Hak Cipta telah di jelaskan bahwa lagu dan musik merupakan suatu karya cipta yang dilindungi oleh Undang-Undang hak cipta³. Banyaknya situs-situs musik illegal di internet menjadi suatu tantangan

³ Undang-Undang No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

yang sangat besar dalam menegakkan perlawanan terhadap pelanggaran hak cipta. Dengan hanya bermodalkan komputer ataupun perangkat sejenisnya dan akses internet kita sudah bisa mendapatkan suatu karya cipta (lagu dan musik) tanpa mengeluarkan biaya apapun. Secara tidak langsung tidak adanya suatu keuntungan yang akan dinikmati oleh pencipta ataupun si pemegang cipta. Hal ini sudah menjadi hal yang sangat lazim dan lumrah untuk pada saat ini. Walaupun hak-hak pelaku dapat diterima sebagai hak yang tidak sejajar dengan hak pencipta, adalah tidak adil jika hak-hak mereka itu tidak mendapat perlindungan sama sekali.⁴

Tidak hanya dalam UUHC tetapi juga dalam UU ITE juga mengatur beberapa perlindungan terhadap pelanggaran hak cipta melalui media internet, di antaranya terdapat sejumlah sanksi yang dibebankan kepada pelaku pelanggaran hak cipta baik itu berupa pidana penjara maupun sejumlah denda tertentu. Namun, pada kenyataannya, pemberlakuan UU tidak dijalankan, melainkan mengambil langkah sendiri tanpa melalui jalur hukum. Sejalan dengan hal di atas, dimana dalam penanganannya tidak dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian hukum dengan judul *PERLINDUNGAN HUKUM PENCIPTA LAGU TERHADAP WEBSITE PENYEDIA JASA DOWNLOAD LAGU GRATIS DALAM MEDIA INTERNET*.

⁴ Otto Hasibuan, 2008 , *Hak Cipta di Indonesia Tinjauan Khusus Hak Cipta Lagu, Neighbouring Rights, dan Collecting Society*, Bandung : P.T. Alumni, hal.3.

B. Pembatasan Masalah

Dalam hal-hal yang telah dipaparkan didalam latar belakang masalah, maka penulis hanya membatasi pembahasan mengenai 1) perlindungan hukum hak cipta pencipta lagu, 2) website penyedia jasa *download* lagu gratis dalam media internet, 3) Dasar Hukum dalam UUHC dan 4) Dasar Hukum dalam UU ITE.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka secara lebih konkrit, masalah penelitian yang penulis dapat rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hak cipta atas lagu didalam media internet?
2. Bagaimana perlindungan hukum yang diberikan Pemerintah kepada pemegang hak cipta lagu dalam mengatasi tindakan pelanggaran hak cipta di dunia maya?
3. Bagaimana pertanggungjawaban pihak penyedia jasa download lagu gratis terhadap pelanggaran hak cipta melalui media internet?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, ada beberapa tujuan yang melandasi penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan hak cipta atas lagu didalam media internet.

2. Untuk mengetahui perlindungan hukum yang diberikan pemerintah kepada pemegang hak cipta lagu dalam mengatasi tindakan pelanggaran hak cipta di dunia maya.
3. Untuk mengetahui pertanggungjawaban pihak penyedia jasa download lagu gratis terhadap pelanggaran hak cipta melalui media internet.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan substansi disiplin dibidang Ilmu Hukum khususnya Hukum Keperdataan.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan karya cipta lagu atau musik sebagai pengembangan kreativitas dan khasanah budaya bangsa.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Senewe, setiap manusia diberikan akal budi dan pikiran, sehingga mampu membuat karya cipta dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan karya seni. Hasil ciptaan atas karya seni, harus dihormati dan dihargai sebagai karya cipta yang merupakan ekspresi atas kemampuan si pencipta. Pada perkembangannya, karya cipta hasil kreasi seseorang atau

sekelompok orang harus dilindungi dan memiliki hak cipta sehingga dapat memberikan perubahan kehidupan yang layak bagi si pencipta karya seni.⁵

Indonesia sebagai salah satu negara yang telah meratifikasi TRIPs (*Trade Related Aspects of Intellectual Property Right*) sebenarnya telah memiliki landasan hukum bagi perlindungan atas Hak-Hak Kekayaan Intelektual (HKI) seperti hak cipta, paten, merek, desain industri dan rahasia dagang. Khusus untuk perlindungan hukum terhadap setiap karya cipta.⁶

Perlindungan karya cipta, dituangkan dalam bentuk undang-undang Hak Cipta, yaitu 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, bahwa: "Negara memegang Hak Cipta atas folklore dan hasil kebudayaan rakyat yang menjadi milik bersama, seperti cerita, hikayat, dongeng, legenda, babad, lagu, kerajinan tangan, koreografi, tarian, kaligrafi, dan karya seni lainnya".

Undang-Undang Hak Cipta (penjelasan Pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut:

"Lagu atau musik dalam undang-undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik, dan aransemennya termasuk notasi. Yang dimaksud dengan utuh adalah bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan karya cipta."⁷

⁵ Emma Valentina Teresha Senewe. 2015. Efektivitas Pengaturan Hukum Hak Cipta dalam Melindungi Karya Seni Tradisional Daerah. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015, Edisi Oktober, hal: 12.

⁶ Muhammad Akbal. 2015. Pentingnya Perlindungan Hukum Terhadap Karya Cipta di Bidang Komputer dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean. Artikel dalam Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia di Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015, hal 191.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, penjelasan Pasal 12 huruf d

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

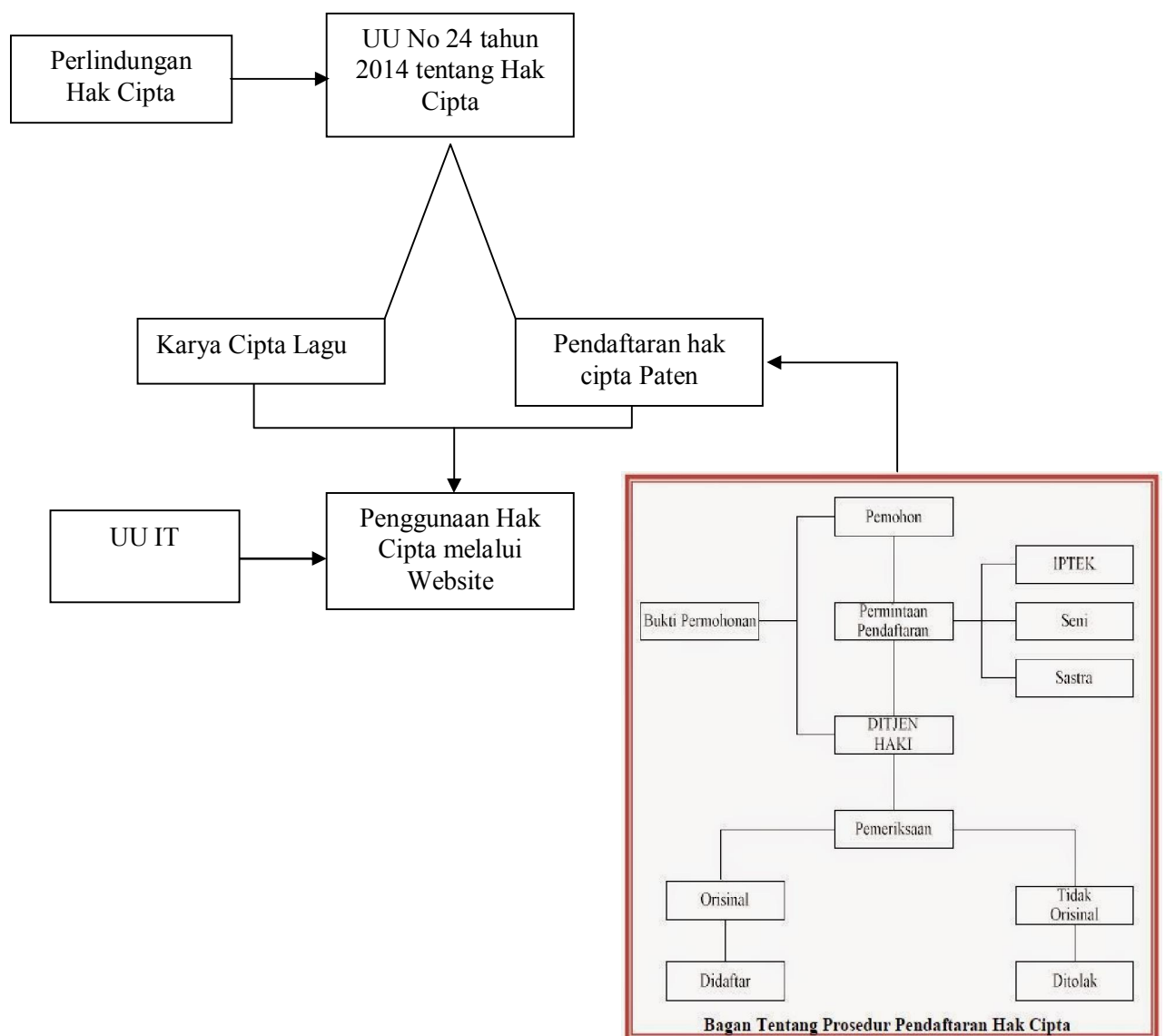
1. Lagu dan musik dianggap sama pengertiannya;
2. Lagu atau musik bisa dengan teks, bisa juga tanpa teks;
3. Lagu atau musik merupakan satu karya cipta yang utuh, jadi unsur melodi, lirik, aransemen, dan notasi, bukan merupakan ciptaan yang berdiri sendiri.

Perlu disadari, bahwa penegakan hak cipta yang tidak konsisten atau ragu-ragu selama ini, misalnya membiarkan maraknya perdagangan produk-produk bajakan, sesungguhnya tidak menguntungkan masyarakat. Perdagangan barang-barang bajakan kelihatannya memang memberi lapangan pekerjaan dan keuntungan bagi pedagang kaki lima atau seperti memberi subsidi bagi masyarakat ekonomi lemah. Akan tetapi, dampak sebenarnya sangat merugikan dalam jangka panjang. Memberikan pembajakan hak cipta merajalela adalah sama saja dengan memberikan masyarakat tidak sadar hukum atas hak cipta dan tidak tahu cara menghargai karya dan jerih payah orang lain. Itu sama saja juga artinya dengan membiarkan masyarakat terlelap dalam budaya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan untung, tidak mendidik, dan membiarkan masyarakat tetap dalam kebodohan⁸.

Hasil karya cipta lagu, yang kemudian didistribusikan untuk diperdagangkan melalui internet memerlukan perlindungan atas pemanfaatan unduh tanpa memberikan kompensasi. Pemerintah melakukan perlindungan hukum atas pemanfaatan IT yang dituangkan dalam UU No. 11 tahun 2008.

⁸ Otto Hasibuan, 2008, *Hak Cipta di Indonesia Tinjauan Khusus Hak Cipta Lagu, Neighbouring Rights, dan Collecting Society*, Bandung : P.T. Alumn, hal.11.

Undang-undang tersebut disempurnakan dalam undang-undang No. UU No 19 Tahun 2016 untuk perubahan UU No. 11 tahun 2008 tentang IT. Perlindungan ini diberikan agar karya hak cipta lagu tidak diunduh secara *illegal downloading*, sehingga berakibat merugikan pihak yang mencipta lagu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini.



Gambar 1.1 Bagan Perlindungan Hak Cipta

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya.⁹ Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian, penulis akan menentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris, yaitu penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.¹⁰ Metode pendekatan ini mengkaji aturan yuridis tentang perlindungan hukum pencipta lagu terhadap *website* penyedia jasa *download* lagu gratis dalam media internet

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis yang berbentuk studi deskriptif analisis, yakni dengan cara penulisan yang menggambarkan permasalahan yang didasarkan pada data-data yang ada, lalu dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

3. Jenis dan Sumber Data.

a. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

⁹ Khudzzalifah Dimyati & Kelik Wardiono, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Surakarta: Fakultas Hukum UMS, hal.6.

¹⁰ Abdulkadir Muhammad, 2004, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal. 134.

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap pakar hak cipta, pakar IT, penyedia situs download gratis, dan pengguna karya cipta lagu.
 - 2) Data sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh dengan cara meneliti kepustakaan. Data sekunder, antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.
- b. Sumber data yang diperoleh bersumber dari:
- 1) Sumber data primer
Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden / informan di lapangan (*Field Research*).
 - 2) Sumber data sekunder
Berasal dari pendapat para ahli, dokumen-dokumen tulisan-tulisan dalam buku ilmiah serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan materi yang dibahas (*Library Research*).

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data yang digunakan oleh Penulis untuk memperoleh data dan informasi adalah dengan wawancara secara langsung dengan pakar hak cipta, pakar IT, penyedia situs download gratis, dan pengguna karya cipta lagu. Selain itu, Penulis juga menyebarkan beberapa kuisioner untuk membantu penulis mendapatkan beberapa data yang dianggap perlu, serta membaca dan menelaah peraturan perundang-undangan, artikel-

artikel dalam media elektronik yang dianggap terkait dengan materi yang dibahas.

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

J. Sistematika Skripsi

Memberikan gambaran menyeluruh mengenai bahasan dalam penulisan hukum ini, penulis akan membagi penulisan hukum ini menjadi empat bab yang setiap bab dibagi menjadi sub-sub bagian yang dimaksud untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan hukum ini sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Hukum.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka yang berisi Hak Cipta, Pengertian Hak Cipta, Pemegang Hak Cipta, Perlindungan Hak Cipta Sebagai Hak Milik, Pelanggaran Hak Cipta, Royalti, Definisi Lagu, Pengertian Internet, Penggunaan Website Dalam Internet, Media Download Melalui *Internet Illegal Downloading*.

BAB III adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mendeskripsikan tentang penerapan hak cipta atas lagu didalam media internet dan perlindungan hukum bagi pencipta lalu pertanggung jawaban pihak penyedia jasa *download* lagu gratis terhadap pelanggaran hak cipta melalui media internet.

BAB IV adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang akan di berikan berkaitan dengan apa yang telah diteliti atau sesuai dengan hasil penelitian.